1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

   a. Perkembangan Inflasi Daerah

   Perkembangan inflasi di Kabupaten Buru Triwulan I Tahun 2026 adalah sebagai berikut :

   Januari : 2,35 %, Pebruari : 2,62 %, Maret : 5,27 %. Triwulan II adalah April : 5,14 %, Mei : 5,17 dan Juni : 4,73 %. Untuk Inflasi Triwulan III dari bulan Juli sampai dengan bulan September 2026 belum dirilis oleh BPS (Badan Pusat Statistik)

   b. Perkembangan Harga Bahan Pokok Penting :

   Pada periode Juli 2026, komoditas pangan yang harganya berubah-ubah antara lain :

   - Cabe Keriting dengan harga terendah Rp. 4000.- dan harga tertinggi Rp. 50.000.-
   - Cabe Rawit dengan harga terendah Rp. 30.000.- dan harga tertinggi Rp. 60.000.-
   - Bawang Merah dengan harga terendah Rp. 51.667.- sampai dengan Rp. 60.000.-
   - Bawang Putih dengan harga terendahharga Rp. 40.000.- sampai Rp. 45.000.-

   Pada periode Agustus 2026, komoditas pangan yang harganya berubah-ubah antara lain:

   - Cabe Keriting dengan harga terendah Rp. 45.000.- dan harga tertinggi Rp. 8000.-
   - Cabe Rawit dengan harga terendah Rp. 40.000.- dan harga tertinggi Rp. 85.000.-
   - Bawang Merah dengan harga terendah Rp. 3000.- dan harga tertinggi Rp. 40.000.-
   - Bawang Putih stabil dengan harga Rp. 40.000.-

   Pada periode September 2026, komoditas pangan yang harganya berubah-ubah antara lain :

   - Cabe Keriting dengan harga terendah Rp. 5000.- dan harga tertinggi Rp. 70.000.-
   - Cabe Rawit dengan harga terendah Rp. 65.000.- dan harga tertinggi Rp. 14000.-
   - Bawang Merah stabil dengan harga Rp. 4000.-
   - Bawang Putih stabil dengan harga Rp. 40.000.-

   c. Resiko kedepan :

   Potensi kenaikan inflasi pada triwulan III 2026 terdorong oleh terjadinya musim kemarau yang berkepanjangan dan mengakibatkan terjadinya kekeringan mempengaruhi tingkat produksi cabe.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

   Komoditas yang mengalami kenaikan di Kabupaten Buru pada triwulan III yaitu pada bulan Juli, Agustus, September adalah cabe rawit, cabe merah keriting dan bawang merah. Hal ini disebakan karena kemarau panjang, selain itu kurangnya pasokan sehingga mengalami kenaikan harga.

   Biasanya bawang merah dan bawang putih mengalami kenaikan harga, hal ini disebabkan

karena permintaan meningkat dan stok dipasar berkurang otomatis akan mengalami kenaikan harga. Penyebab dari kenaikan harga bawang merah yaitu tingginya permintaan, kurangnya pasokan dan kemarau panjang. Sedangkan bawang Putih biasanya dipasok dari Kota Ambon, Makassar dan Surabaya. Pada komoditas cabe rawit dan cabe merah untuk tiga bulan terakhir mengalami kenaikan harga yang sangat tinggi. Selain itu pekarangan rumah juga masih menjadi primadona masyarakat untuk menjaga stok yang aman bagi kebutuhan sehari-hari.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

K1 : KETERJANGKAUAN HARGA

1. TPID Kabupaten Buru melakukan pemantauan harga dan stok barang kebutuhan pokok pada beberapa pasar, baik pasar tradisional maupun modern.
2. Melakukan monitoring ke distributor-distributor untuk menekan dan memantau keterjangkauan harga agar harga tidak naik secara sepihak.

K2 : KETERSEDIAAN PASOKAN

1. Memperkuat produksi dan cadangan pangan(Perluasan areal penanaman cabe serta melakukan gerakan tanam cabe oleh masyarakat)
2. Bantuan penyuluh/pendamping dari OPD terkait.

K3: KELANCARAN DISTRIBUSI

1. Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Buru dan Bulog mendistribusikan beras lokal pada distributor-distributor

K4 : KOMUNIKASI EFEKTIF

1. Rapat koordinasi yang dilakukan secara Daring oleh Tim Pengendalian Inflasi Pusat yang dilanjutkan dengan rapat internal TPID Kabupaten.
2. Rapat koordinasi rutin oleh Tim pengendalian inflasi yang dilakukan bersama Asisten Ekonomi dan Pembangunan setiap 2 minggu sekali/2 kali dalam sebulan.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Buru triwulan III2026 adalah sebagai berikut : a. Pentingnya penguatan Koordinasi antara Tim Pengendalian Inflasi Daerahdan Tim TPID Provinsi dan dalam upaya pemenuhan kebutuhan dan menjaga kelancaran distribusi komoditas pangan dan mengevaluasi, monitoring dan pengaturan ketersediaan pasokan bahan pokok di Kabupaten Buru. b. Kebutuhan akan inovasi dalam mendukung ketersediaan pangan sepanjang tahun dan kelancaran distribusi.
2. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaankebijakan adalah sebagai berikut : a. Pola tanam dan varietas juga harus diatur dengan memperhatikan curah hujan, terutama pada daerah atau lahan yang sepenuhnya tergantung pada curah hujan. b. Terjadinya musim kemarau panjang sehingga banyak tanaman cabe yang mati sehingga produksi berkurang dan harga juga akan mengalami kenaikan.
3. Dampak darikebijakan adalah sebagai berikut : a. Terlaksananya kegiatan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh Pemerintah Daerah dan masyarakat. b. Inflasi Kabupaten Buru juga stabil.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Buru triwulan III adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan frekwensi fasilitasi distribusi pangan terutama untuk komoditas yang didatangkan dari luar Kabupaten Buru.
2. Pemantauan harga dan ketersediaan pasokan komoditas pangan serta kelancaran distribusi yang berkelanjutan.
3. Melanjutkan program bidang pertanian berupa penanaman bibit cabe, bibit padi dan sayur-sayuran secara berkesinambungan untuk meningkatkan hasil produksi pangan dan koordinasi antar anggota TPID untuk menjaga ketersediaan pasokan dan kestabilan harga.